

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga permainan bolavoli di masyarakat sangat pesat, terbukti dengan sering diadakan pertandingan yang pesertanya tidak hanya dari kalangan orang dewasa, tetapi anak-anak dan remaja baik pria maupun wanita. Mereka yang menyenangi olahraga permainan bolavoli sebagai ajang rekreasi, tidak akan melewatkan olahraga ini untuk mengisi waktu luang mereka sebagai pelepas beban pikiran yang menjenuhkan selama bekerja. Mereka yang memiliki bakat dan minat bermain bolavoli dapat memfokuskan diri ke tingkat keterampilan yang lebih tinggi sebagai atlet untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Sejalan dengan pemaparan di atas, menurut Subroto dan Yudiana dalam bukunya yang berjudul “Permainan Bola Voli” (2010:26) adalah sebagai berikut,

Tujuan orang bermain bolavoli berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif, kemudian berkembang ke arah tujuan-tujuan yang lain seperti mencapai prestasi yang tertinggi, meningkatkan prestise diri atau bangsa dan Negara, memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, bahkan dalam konteks pendidikan kedudukan dan fungsi permainan ini adalah sebagai salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (2006:195) aktivitas permainan bolavoli merupakan salah satu aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Pejasorkes), yaitu: dalam ruang lingkup materi permainan dan olahraga.

Dimasukkannya permainan bolavoli ke dalam kurikulum Penjasorkes, sebagai salah satu aktivitas pembelajaran, maka guru dan sekolah berkewajiban untuk menjadikan aktivitas permainan bolavoli menjadi salah satu aktivitas pembelajaran yang harus dilaksanakan. Selanjutnya dalam Permendiknas no 22

tahun 2006 tentang standar isi (SI) telah dirumuskan Standar Kompetensi (SK), yang harus dicapai dalam pembelajaran aktivitas permainan dan olahraga sebagai berikut:

Memperaktikan berbagai keterampilan permainandan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasar: mempraktikan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai lawan, semangat, dan percaya diri

Merujuk kepada rumusan SK di atas, maka SK dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dapat dirumuskan sebagai berikut, “Mempraktikkan keterampilan bermain bolavoli dalam bentuk sederhana serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Selanjutnya KD dapat dirumuskan sebagai berikut : “Mempraktikan permainan bolavoli serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai lawan, semangat dan percaya diri”.

Dimasukanya aktivitas permainan bolavoli sebagai salah satu aktivitas pembelajaran dalam Penjasorkes karena, secara *inheren* didalam aktivitas permainan bolavoli terkandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan yang menyeluruh, yang berguna, bagi kehidupan siswa dimasa kini dan dimasa mendatang.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli khususnya dikelas 8 E di SMP Negeri 1 Cisarua dapat dikategorikan ke dalam 3 kategori, yaitu permasalahan yang timbul dari kategori siswa, guru dan lingkungan.

Dari kategori siswa, permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli pada siswa kelas 8 E adalah masih bervariasinya motivasi, sikap dan variasi keterampilan dasar bermain bolavoli.

Hasil pengamatan peneliti sementara, secara keseluruhan motivasi siswa kelas 8 E ini untuk aktif belajar aktivitas permainan bolavoli itu masih dianggap rendah, karena dari 33 siswa kelas 8 E tersebut yang aktif dalam pembelajaran

aktivitas permainan bolavoli secara terus menerus dari mulai awal sampai akhir pembelajaran hanya sekitar 60% dan yang lainnya diam tidak melakukan aktivitas apa-apa.

Gambaran variasi motivasi ini mencerminkan pula variasi sikap siswa terhadap pembelajaran aktivitas permainan bolavoli, ada siswa yang bersikap positif dan ada yang bersikap negatif.

Sikap siswa kelas 8 E yang positif cenderung memiliki motivasi yang tinggi dan cenderung melakukan aktivitas belajar, sedangkan sikap siswa yang negatif cenderung memiliki motivasi yang rendah dan kurang aktif dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli ini.

Permasalahan lain yang dihadapi guru Penjasorkes di SMP Negeri 1 Cisarua kelas 8 E adalah bervariasinya keterampilan dasar siswa dalam bermain bolavoli. Secara keseluruhan keterampilan dasar bermain bolavoli siswa kelas 8 ini dalam memainkan bolavoli masih dianggap rendah. Hal ini dapat diamati dari cara siswa memainkan bolavoli yang tidak tepat baik perkenaan bola dan arah bola. Sehingga menyebabkan bola keluar lapangan, dan tidak dapat dimainkan kembali oleh teman sekelas akibatnya permainan mati (tidak ada permainan). Jika tidak ada permainan anak tidak senang untuk bermain, karena ciri anak adalah bermain, selain itu anak menjadi frustrasi karena gagal dan gagal terus ketika mengontrol bola dan pada ujungnya anak tidak senang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di kelas 8 E SMP Negeri 1 Cisarua adalah pengelolaan atau metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang terus menerus digunakan guru adalah metode mengajar yang mengakibatkan siswa lebih banyak menunggu giliran memainkan bola.

Permasalahan guru yang kedua, yang dapat diamati adalah intruksi atau tugas-tugas ajar kepada anak sering tidak jelas. Anak hanya disuruh langsung bermain bolavoli dalam waktu 2 x 40 menit sesuai dengan jadwal mata pelajaran Penjasorkes, dan anak tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai selama dan akhir pembelajaran.

Permasalahan lain yang kadang kala muncul dari kategori guru adalah suka dan tidak suka guru terhadap permainan bolavoli. Meskipun aktivitas permainan bolavoli itu sudah tertera didalam kurikulum, sehingga guru berkewajiban untuk melaksanakan pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri bahwa suka dan tidak suka guru terhadap permainan bolavoli berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan dari kategori lingkungan, permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di kelas 8 E adalah pada jam dan tempat pembelajaran yang sama ada kelas lain yang melakukan pembelajaran Penjasorkes, sehingga mengakibatkan pembelajaran aktivitas permainan bolavoli terganggu, baik pada diri siswa maupun guru. Penglihatan, pendengaran, dan mungkin pikiran siswa terganggu oleh perilaku-prilaku siswa lain yang melakukan aktivitas pembelajaran pada waktu dan tempat yang sama. Begitu juga konsentrasi guru dalam menampilkan mutu pembelajaran dalam menggunakan metoda/strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dalam memberikan reward/panisemen atau mungkin dalam mengevaluasi hasil belajar siswa juga terganggu.

Permasalahan lain yang juga muncul dari kategori lingkungan, adalah masalah peralatan pembelajaran. Pada kenyataanya di SMP ini hanya memiliki satu buah bolavoli. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu giliran bermain dan latihan. Siswa yang tidak mendapat giliran bermain bolavoli hanya berdiam diri, mengobrol dengan teman, dan atau melakukan permainan lain. Hal ini tentunya akan mengakibatkan hal yang paling penting dalam pembelajaran Penjasorkes, yaitu memanfaatkan waktu aktif belajar yang optimal menjadi tidak tercapai. Begitu juga dalam hal sarana pembelajaran. SMP Negeri 1 Cisarua ini hanya mempunyai ruang bebas atau terbuka yang berukuran ± 40 M². Ukuran ruang bebas ini tidak sebanding dengan jumlah siswa. Siswa yang melakukan aktivitas Penjasorkes ada 33 dibagi luas lapangan ± 40 m², sehingga dapat disimpulkan dalam pembelajaran Penjasorkes pada kelas 8 E ini ruang bebas bermainnya $\pm 1,21$ m²/siswa. Pada luas lapangan ini dibangun satu buah lapangan voli, di SMP ini memiliki fasilitas satu buah lapangan bolavoli ukuran dewasa (18

m X 9 m). Dijelaskan dalam naskah lokakaraya prototype sarana dan prasarana olahraga tahun 1978-1979, bahwa Standar umum prasarana sekolah olahraga dan kesehatan, "...jumlah kelas 6-10 kelas kebutuhan prasarana olahraganya 1.400 M2 dengan jenis prasarana olahraga yang tersedia adalah lapangan olahraga serbaguna (15 x 30) M2, atletik (500 M2), dan bangsal terbuka (12,5 x 25) M2 tinggi 6 M..." (Depdiknas, 2003:24).

Untuk mengatasi atau meminimalisir permasalahan yang sangat sulit diatasi oleh guru seperti tersebut di atas, maka seorang guru Penjasorkes dituntut untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat demi mengoptimalkan siswa belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu mengurangi permasalahan dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di atas adalah dengan menggunakan model *Peer Teaching* (Pembelajaran teman sebaya/tutor sebaya). Penggunaan model *Peer Teaching* dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli ini, diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di kelas 8 E di SMP Negeri 1 Cisarua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan bolavoli yang terjadi dikelas 8 E di SMP Negeri 1 Cisarua dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran aktivitas permainan bolavoli.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk bermain bolavoli mengakibatkan ada siswa yang bersikap positif dan ada siswa yang bersikap negatif.
3. Pada umumnya siswa tidak mampu memainkan permainan bolavoli dengan *rally* yang lama.

4. Suka dan tidak suka guru terhadap permainan bolavoli berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
5. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Penjasorkes lebih cenderung monoton, sehingga banyak siswa yang menunggu giliran memainkan bola, sehingga dapat mengakibatkan waktu aktivitas belajar siswa yang optimal menjadi berkurang atau tidak tercapai. Padahal guru Penjasorkes dituntut untuk berfikir secara kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai metoda atau strategi/pendekatan yang dapat digunakan untuk mendorong siswa aktif belajar salah satunya adalah model pembelajaran *Peer Teaching* (tutor sebaya).
6. Peralatan dan sarana pembelajaran Penjasorkes khususnya untuk pembelajaran permainan bolavoli sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah siswa.

C. Batasan Masalah

Menyimak permasalahan yang teridentifikasi tersebut diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi di sekitar penerapan model *Peer Teaching* dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dikelas 8 E di SMP Negeri 1 Cisarua. Alasannya, karena penerapan model *Peer Teaching* dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah dalam permainan. Dengan model pembelajaran tersebut siswa dapat memahami permainan yang sebenarnya. Model ini menekankan tentang bagaimana membelajarkan aktivitas bermain sekaligus juga mengembangkan keterampilan teknisnya. Keterbatasan peneliti untuk memecahkan permasalahan lain diantaranya sebagai berikut :

1. Kemampuan peneliti untuk meneliti.
2. Keterbatasan waktu yang tersedia di luar dari kegiatan perkuliahan.
3. Keterbatasan psikologis peneliti dengan sekolah.
4. Keterbatasan biaya yang juga mempengaruhi terhadap proses pengamatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* diterapkan dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dikelas 8 E di SMP Negeri 1 Cisarua?”

E. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran aktivitas permainan bolavoli, khususnya dalam penerapan model *Peer Teaching* dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dikelas 8 E di SMP Negeri 1 Cisarua.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait dengan proses pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Secara Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat besar bagi semua pihak terkait masalah proses pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di Sekolah Menengah Pertama, diantaranya:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk merangsang lebih berkreasi dan berinovasi lagi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi *feedback* bagi guru Penjasorkes dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih variatif yang diharapkan memberikan manfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di sekolah menengah Pertama (SMP).

Asep Siman, 2013

Implementasi Model *Peer Teaching* Dalam Aktivitas Permainan Bola Voli

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta siswa menjadi lebih antusias terhadap aktivitas pembelajaran permainan bolavoli pada mata pelajaran Penjasorkes di sekolah menengah pertama (SMP). Selain itu, apabila anak menyenangi permainan bolavoli diharapkan mereka menjadi atlet yang berkualitas untuk meningkatkan prestasi setinggi-tingginya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti secara tidak langsung telah ikut andil bagian dalam memberikan pemahaman dan memperkuat pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas permainan bolavoli yang lebih kreatif dan inovatif yang selama ini kurang terealisasi dengan baik.

d. Bagi SMP Negeri 1 Cisarua

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan praktis untuk sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses pembelajaran aktivitas permainan bolavoli.